



## **GAMBARAN KOMUNIKASI ASERTIF HIMAPSI UNJAYA**

**Dian Juliarti Bantam<sup>1</sup>, Annida Haerunnisa<sup>2</sup>, Dara Ammanda Salsabilla<sup>3</sup>, Levia Tri Mustika Dewi<sup>4</sup>**

Program Studi Psikologi, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta<sup>1,2,3,4</sup>

Email Korespondensi: [amandadara008@gmail.com](mailto:amandadara008@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui gambaran komunikasi asertif Himapsi Unjaya. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan melalui wawancara, dan menggunakan analisis data berupa teknik triangulasi, serta teknik pengumpulan data menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian dalam penelitian ini dengan menggunakan 10 aspek komunikasi asertif, didapatkan bahwa terdapat 5 aspek sudah memenuhi kriteria dalam praktik komunikasi di dalam organisasi Himapsi Unjaya, selanjutnya untuk ke 5 aspek lainnya memerlukan kerja sama untuk mencapai tujuan dengan menciptakan lingkungan yang positif, mampu mengelola konflik atau mampu memecahkan masalah, dan memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi. Maka dapat disimpulkan secara keseluruhan dari hasil penelitian data ini menunjukkan bahwa komunikasi asertif Himapsi Unjaya telah terimplementasikan dengan baik. Dimana responden mampu untuk mengungkapkan pendapat, mengelola konflik, dan menciptakan lingkungan yang inklusif. Komunikasi asertif menjadi faktor penting dalam membangun hubungan yang sehat dan produktif antar sesama anggota Himapsi Unjaya.

**Kata Kunci:** Komunikasi Asertif; Organisasi; Himapsi Unjaya.

### **ABSTRACT**

*This research was conducted with the aim of finding out a picture of Himapsi Unjaya's assertive communication. This research uses a qualitative approach method through interviews, and uses data analysis in the form of triangulation techniques, as well as data collection techniques using purposive sampling. The results of research in this study using 10 aspects of assertive communication, it was found that there were 5 aspects that met the criteria for communication practices within the Himapsi Unjaya organization, then the other 5 aspects required cooperation to achieve goals by creating a positive environment, being able to manage conflict or able to solve problems, and have a high sense of self-confidence. So it can be concluded that overall from the results of this data research, it shows that Himapsi Unjaya's assertive communication has been implemented well. Where respondents are able to express opinions, manage conflict, and create an inclusive environment. Assertive communication is an important factor in building healthy and productive relationships between Himapsi Unjaya members.*

**Keywords:** Assertive Communication; Organization; Himapsi Unjaya.

## PENDAHULUAN

Menurut Fatnar & Anam (Prasiwi & Laksmiwati, 2023) suatu tahapan dalam kehidupan manusia ketika seseorang mencari jati diri untuk bergabung dalam suatu kelompok dengan cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya. Seseorang yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik akan lebih mudah berteman dengan orang baru karena dapat berkomunikasi dengan baik tanpa adanya perasaan negatif yang mempengaruhi emosinya. Menurut Wahyuning dkk (Nabilah & Rosalina, 2019) pada dasarnya mampu mengemukakan pendapat dan berani bertanya serta menyampaikan kritik dan saran. Menurut Tingoy dan Kurt (Bantam, Nugraha &, Saadah, 2016) menunjukkan bahwa komunikasi merupakan salah satu faktor terpenting dalam manajemen pengetahuan, bersama dengan faktor penting lainnya seperti teknologi, budaya organisasi, dan kepemimpinan. Serta sebagian besar komunikasi yang terjadi adalah komunikasi kelompok, dimana terjadi pertukaran ide, informasi, pemahaman, dan terkadang sikap dan perilaku diubah (Mahdi & Masdudi, 2019).

Menurut Windra (Nabilah & Rosalina, 2019), kelompok minoritas diam dan enggan mengemukakan pendapat karena berbagai alasan, antara lain takut salah, malu, rendah diri, dan takut ditertawakan menjadi relevan dengan melalui kemampuannya bertindak dengan percaya diri, seseorang menjadi mampu mengkomunikasikan kebutuhan, keinginan, dan perasaannya secara jelas kepada orang lain. Kepositifan bukanlah sesuatu yang diperoleh sejak lahir; melainkan ini adalah perilaku yang dipelajari, karena merupakan perilaku yang dipelajari, maka sangat dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, lingkungan sosial, dan pranata sosial yang berlaku pada diri seseorang. Oleh karena itu, individu akan berperilaku asertif apabila lingkungan sosial mendukung dan memberikan peluang munculnya perilaku asertif, dan sifat asertif bukanlah suatu kualitas yang tiba-tiba muncul pada masa remaja atau dewasa akan tetapi sikap asertif merupakan perilaku yang dipelajari individu dalam lingkungan sosial.

Menurut Ratus dan Nevid (Nabilah & Rosalina, 2019), faktor yang mempengaruhi sikap asertif adalah jenis kelamin, harga diri, budaya, tingkat pendidikan, tipe kepribadian, dan keadaan tertentu di lingkungan. Pada hasil data awal yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa organisasi Himapsi Unjaya menganut komunikasi yang asertif namun ada beberapa pengurus yang masih ragu-ragu dalam menyampaikan sebuah pendapatnya ketika sedang rapat sebuah even atau evaluasi dari suatu kegiatan yang disebabkan masih ada rasa canggung dan masih beradaptasi antar pengurus Himapsi Unjaya. Berdasarkan fenomena dan data-data yang didapatkan, peneliti tertarik untuk melihat hubungan komunikasi asertif antar sesama pengurus Himapsi Unjaya. antara harga diri dengan perilaku asertif.

Asertif itu sendiri didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengekspresikan emosi, berpegang teguh pada kebenaran, dan berinteraksi secara jujur, bertanggung jawab, dan tanpa rasa takut dengan orang lain. Artinya ketika seseorang hendak menyampaikan pendapatnya mengenai peraturan dan keputusan, maka dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara terbuka, jujur, dan bertanggung jawab, tanpa perasaan takut ataupun khawatir. Salah satu faktor yang membentuk sikap asertif adalah lingkungan dan situasi sekitar, seperti hubungan antara atasan dan bawahan. Dengan kata lain, jika seseorang mempersepsikan kepala sekolah sebagai atasan yang peduli, memotivasi, mendengarkan, dan memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk berprestasi, maka mereka akan mendukung berkembangnya perilaku asertif.

Untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam berkomunikasi dengan percaya diri diperlukan beberapa indikator seperti kemampuan mengambil keputusan, kemampuan dengan mengambil inisiatif, kemampuan mempercayai perkataan, dan kemampuan bertindak sesuai keinginan sendiri, menetapkan tujuan, dan berusaha dengan mencoba untuk mencapainya.

Kemampuan mengungkapkan emosi secara jujur dan bahagia juga mencakup kemampuan mengungkapkan ketidaksetujuan dan kemarahan, serta kemampuan menunjukkan kasih sayang. Asertif merupakan hal yang harus dilakukan seseorang untuk berkomunikasi dengan percaya diri, termasuk kemampuan mengemukakan pendapat dan gagasan. Hal terpenting yang harus dilakukan individu adalah tidak mengabaikan hak orang lain.

Menurut Hadijaya (Damanik dkk, 2023), organisasi kemahasiswaan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu organisasi di dalam kampus dan organisasi di luar kampus. Organisasi kemahasiswaan didalam kampus adalah organisasi kemahasiswaan yang berkedudukan di lingkungan universitas dan menerima dana dari pihak administrasi universitas untuk kegiatan kemahasiswaan. Sedangkan organisasi di luar universitas merupakan organisasi kemahasiswaan yang kegiatannya berada di luar kewenangan universitas atau perguruan tinggi. Organisasi kemahasiswaan berfungsi sebagai wadah untuk mengkomunikasikan harapan dan gagasan, serta sebagai penyaluran keinginan dan ide-ide yang berbeda tergantung dari keinginan masing-masing mahasiswa. Himpunan Mahasiswa Psikologi (Himapsi) merupakan wadah bagi mahasiswa untuk merencanakan dan melaksanakan program ekstrakurikuler di lingkungan program studi Psikologinya.

Himpunan Mahasiswa Psikologi (Himapsi) Unjaya merupakan organisasi yang menaungi dan menghimpun seluruh mahasiswa program sarjana Psikologi Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta. Organisasi ini berdiri pada tanggal 15 Oktober 2018 dan di sahkan pada tanggal 3 Januari 2019 yang dikenal dengan HIMAPSI FES Unjaya. HIMAPSI FES Unjaya berlandaskan pada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kekeluargaan, Intelektual, Keadilan, Profesionalisme, dan Tiga Dharma Agung Perguruan Tinggi untuk mewujudkan visi dan misi program studi ini dan organisasi itu sendiri. Menurut Wildanto dan Pratisti (Damanik dkk, 2023), organisasi pertama kali memulai peran kepemimpinannya, mereka antusias untuk memberikan kontribusi terhadap tugas dan tanggung jawabnya saat menjalankan tugasnya. Pada dasarnya, organisasi memerlukan usaha dari para manajer untuk mencapai tujuannya, namun kenyataannya adalah seiring berjalannya waktu, semakin kecil kemungkinan organisasi untuk mampu memenuhi tanggung jawab dan kewajiban manajerial mereka.

Menurut Budio (Damanik dkk, 2023), mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan organisasi dilatih untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengelola kegiatannya. Suatu organisasi mempunyai struktur program kerja yang perlu dilaksanakan selama periode kepengurusan. Menurut Wildanto dan Pratisti (Damanik dkk, 2023), pada awal kepemimpinan dalam suatu organisasi, tugas-tugas dibagikan kepada seluruh pengelola proses organisasi, dan salah satu tugas yang perlu diselesaikan adalah kerja kelompok atau dalam tim, kerjasama ini dibutuhkan untuk bisa meningkatkan keefektifitas kerja dalam organisasi. Menurut Jatmiko (Bantam, 2022), pemimpin harus mempunyai kematangan emosi yang baik dalam menjalankan tugas dan fungsinya agar dapat menjalankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian dengan lebih bijaksana. Mahasiswa yang bekerja sebagai pengurus dalam suatu organisasi diharapkan untuk mampu mengatasi kendala-kendala yang terkait dengan tugas dan kegiatan mereka dalam organisasi tersebut, serta prestasi kerja merupakan suatu bentuk tanggung jawab yang harus dipikul oleh setiap individu berdasarkan posisinya dalam suatu organisasi tersebut.

Menurut Zazin Nur (Syukran et al, 2022), organisasi memiliki beberapa manfaat diantaranya adalah:

1. Jalan menuju kesuksesan lebih mudah dicapai dan efektif bila suatu organisasi dikelola dengan baik dan membuahkan hasil yang baik.
2. Kemampuan untuk membuat perbedaan dalam kehidupan individu dan kelompok dalam suatu organisasi menjadikan mereka cerdas dan berpengetahuan. Dalam hal lembaga pendidikan, organisasi tersebut telah menjalani pelatihan formal. Memiliki

ijazah, gelar, atau latar belakang pendidikan mungkin menjadi persyaratan untuk pencarian kerja dan lamaran.

3. Organisasi dapat mempengaruhi karir anda: Di Indonesia, sudah lama terjadi bahwa rata-rata orang yang tergabung dalam suatu organisasi akan maju lebih cepat dibandingkan seseorang yang tidak tergabung dalam suatu organisasi, seperti lulusan kelompok pemuda atau organisasi orang luar. Memiliki karier yang lebih baik. Organisasi luar sekolah - Organisasi internal yang kemungkinan besar adalah pegawai negeri, kepala dinas, kepala pemerintahan, anggota dewan, dan pejabat lainnya.
4. Organisasi dapat menghasilkan pengetahuan, baik itu organisasi yang sangat maju, organisasi yang terbelakang, atau organisasi biasa, keberadaan organisasi dengan karakteristik tertentu memungkinkannya digunakan untuk pembelajaran dan penelitian, sehingga terciptalah pengetahuan baru.

## METODE PENELITIAN

Sejalan dengan karakteristik topik penelitian ini, maka jenis metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, menurut Sugiyono (Prasanti, 2018) metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek alamiah Dimana peneliti sebagai *instrument* kunci, metode pengumpulan data dilakuakn secara kombinasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Dan juga menurut Sugiyono (Kusnadi & Mutahoro, 2016), metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian *naturalistic* karena penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) yang orientasinya diarahkan untuk kepentingan penggalian data yang sifatnya alamiah dan holistik-kontekstual, metode ini sering disebut dengan etnographi, Data utama yang dimaksud dalam konteks penelitian ini adalah wawancara, khususnya terkait dengan komunikasi asertif menggunakan analisis data yaitu teknik triangulasi, menurut Sugiyono (Kojongian dkk, 2022) teknik triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai data dengan sumber yang ada serta sebagai salah satu metode atau teknik uji validitas atau pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif.

Data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil wawancara yang bermetodologikan kualitatif atau naturalistik. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa teknik triangulasi memang hanya ada dalam kategori jenis riset atau penelitian-penelitian yang berparadigma kualitatif atau naturalistik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ditempuh dengan purposive sampling, menurut Sugiyono (Ani dkk, 2021) purposive sampling adalah suatu cara untuk menentukan sampel dari aspek-aspek tertentu yang dikembangkan terlebih dahulu oleh peneliti, kriteria dala sampel ini merupakan pengurus dari organisasi HIMAPSI Unjaya yang terdiri dari Ketua HIMAPSI Unjaya, Koordinator Divisi Pendikmas (Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat), dan anggota HIMAPSI Unjaya. Dalam proses kinerjanya peneliti melakukan analisis terhadap karakteristik data tertentu, yang lazimnya terkait dengan ciri atau kategori tertentu dan juga di lokasi atau tempat tertentu, dibantu dengan pedoman yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti melalui aspek dari Rathus dan Navid (Kustiawan dkk, 2022).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data dilakukan selama 2 hari yaitu pada tanggal 12-13 Maret 2024. Responden atau subjek dalam penelitian ini berjumlah 3 orang yang merupakan Ketua Himapsi Unjaya, Koordinator Divisi Pendikmas, dan Anggota Himapsi Unjaya.

Aspek yang digunakan dalam gambaran komunikasi asertif Himapsi Unjaya ada 10

aspek, yaitu aspek Berbicara asertif, Kemampuan mengungkapkan perasaan, Menyapa atau memberi salam kepada orang lain, Ketidakpastian, Menyatakan alasan, Berbicara mengenai diri sendiri, Menghargai pujian dari orang lain, Menolak begitu saja pendapat orang yang suka berdebat, Menatap lawan bicara, dan Respon melawan rasa takut. 10 aspek ini merupakan aspek menurut Ratus & Nevid (Kustiawan dkk, 2022).

Berikut hasil dari pengambilan data yang telah dilakukan. Aspek pertama yaitu Berbicara Asertif. Didapatkan hasil wawancara bahwa dari ke-3 responden merasa nyaman ketika mengutarakan pendapat dalam forum organisasi, serta ke-3 responden dapat memberikan umpan balik yang positif sebagai upaya untuk menghargai orang lain atau upaya menghargai sesama anggota dalam Himapsi Unjaya. Sebagaimana hal ini disampaikan oleh Carl I. Hovland (Subhan dkk, 2022), komunikasi merupakan upaya sistematis untuk merumuskan secara tegas prinsip-prinsip transmisi informasi dan pembentukan pendapat dan sikap, komunikasi merupakan suatu hubungan kontak antar manusia, baik individu, kelompok maupun organisasi. Dalam kehidupan sehari-hari, disadari atau tidak, komunikasi merupakan bagian dari kehidupan manusia itu sendiri, dan komunikasi merupakan suatu proses perpindahan dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan terjalannya komunikasi yang baik, yaitu untuk menyampaikan informasi, gagasan, atau pesan. Komunikasi merupakan suatu simbol yang menuntut manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, membina hubungan dengan orang lain, memperkuat sikap, dan perilaku orang lain melalui pertukaran informasi, serta berupaya mengubah sikap orang lain.

Pada aspek kemampuan mengungkapkan perasaan, ke-3 responden mampu untuk mengungkapkan perasaan antar sesama anggota dengan cara bermusyawarah bersama atau secara individu. Sebagaimana yang disampaikan oleh Irsyad (Widyastuti, 2017) ketegasan adalah kemampuan untuk memberi tahu orang lain apa yang seseorang inginkan, rasakan, dan pikirkan sambil melindungi dan menghormati hak dan perasaan mereka. Bersikap asertif bukanlah hal yang mudah, manusia harus jujur pada dirinya sendiri selain itu, jujur dan ungkapkan perasaan, pendapat, dan kebutuhan dengan tepat, tanpa adanya niat untuk memanipulasi, mengeksploitasi, atau merugikan orang lain.

Pada aspek menyapa atau memberi salam kepada orang lain ke-3 responden menunjukkan kemampuan menciptakan lingkungan Himapsi yang ramah dan inklusif melalui praktik menyapa atau memberi salam kepada sesama anggota.

Pada aspek ketidaksepakatan ke-3 responden menyampaikan cara yang efektif ketika menyatakan ketidaksepakatan pada keputusan dengan cara mendiskusikan dan menganalisis pendapat dengan pemikiran rasional serta berdasarkan fakta. Sebagaimana yang disampaikan oleh Alisjahbana, S. T (Dalimunthe, S. F, 2016) ketidaksepakatan muncul karena adanya soal alokasi sumber daya yang langka atau perselisihan mengenai tujuan, persepsi atau kepribadian yang dimiliki oleh setiap individu, maka dari itu diperlukannya cara yang efektif seperti dilakukannya diskusi antar divisi lalu melakukan musyawarah bersama dalam forum yang besar hal ini untuk dapat menghindari ketidaksepakatan dalam suatu organisasi.

Pada aspek menyatakan alasan ke-3 responden yang merupakan ketua himapsi, koordinator divisi, dan anggota mengungkapkan setiap pendapat harus ada alasan yang sesuai dengan fakta dan pemikiran yang logis agar pendapat tersebut dapat disanggupi maupun dapat dipertimbangkan. Sebagaimana yang disampaikan dari Aldag, R. J. Dan Stearns, T. M. (Dalimunthe, 2016), mengartikan ketidaksepahaman dalam menyatakan alasan atau pendapat antara dua atau lebih individu/kelompok sebagai suatu akibat dari usaha kelompok yang lainnya dalam mencapai suatu tujuan. Maka dalam hal ini untuk bisa sama-sama mencapai tujuan yang diinginkan maka diperlukannya pertimbangan dalam pendapat yang sesuai dengan fakta.

Pada aspek berbicara mengenai diri sendiri ke-3 responden menyatakan dari pengalaman atau kejadian dimasa lalu yang bersifat positif dan bermakna, menjadikan hal

yang menarik untuk dijadikan contoh atau gambaran motivasi bagi sesama anggota. Sebagaimana yang disampaikan Moustakas (Ananda dkk, 2022) ilmu yang mengacu dan mencari makna dari suatu pengalaman yang dialami dan dirasakan oleh suatu individu secara sadar disebut juga dengan fenomenologi, sedangkan yang muncul dari rasa ketidaksadaran disebut dengan fenomena.

Pada aspek menghargai pujian dari orang lain ke-3 responden memberikan feed back positif sebagai wujud menghargai pujian dari orang lain serta pujian tersebut berdampak positif pada individu responden. Sebagaimana yang disampaikan didalam (Panjaitan, H. 2014) untuk mewujudkan dan memantapkan suatu penghargaan terhadap orang lain, seseorang perlu untuk memahami alasan penting dari menghargai orang lain. Karena semakin memahami untuk menghargai orang lain, maka akan baik dan besar juga penghargaan terhadap orang lain.

Pada aspek menolak untuk menerima begitu saja pendapat orang yang suka berdebat, ke-3 responden menyatakan lebih mementingkan kesepakatan bersama dibandingkan dengan mempertahankan pendapat pribadi. Dan apabila terjadi konflik ke-3 responden mengupayakan mediasi dengan bermusyawarah bersama-sama untuk mengejar kesepakatan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Alberti dan Emmons (Kustiawan dkk, 2022) bertindak sesuai dengan keinginannya sendiri meliputi kemampuan untuk membuat keputusan, mengambil inisiatif, percaya pada yang dikemukakan, mampu mengekspresikan perasaan jujur dan nyaman meliputi kemampuan menyatakan rasa tidak setuju, rasa marah, dan menunjukkan afeksi. Serta mempertahankan diri merupakan hal yang harus dipenuhi oleh individu dalam mengungkapkan pendapat atau gagasan, dan terakhir yang harus dipenuhi oleh seorang individu ialah tidak mengabaikan pendapat dan hak-hak orang lain.

Pada aspek menatap lawan bicara dimana 2 responden yang terdiri dari ketua dan koordinator divisi pendikmas cenderung sedikit kesusahan dalam menatap lawan bicaranya sedang 1 responden yang merupakan anggota himapsi tidak memiliki kesulitan dalam menatap lawan bicaranya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Rees dan Graham (Novianti, 2018) menyatakan bahwa perilaku asertif juga dapat muncul dalam bahasa tubuh. Berbahasa tubuh secara asertif dilakukan dengan menyadari apa yang dikatakan tubuh sehingga dapat menerima pesan dari orang lain.

Pada aspek terakhir yaitu respon melawan rasa takut ke-3 responden mampu melawan rasa cemas dengan cara meyakinkan diri jika mampu menjalankan tugas, melalui support dari keluarga atau teman terdekat, dan merasa mampu bertanggung jawab dalam menjalankan tugas serta memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Atkinson (Muslimin, 2013) rasa takut atau timbul rasa cemas adalah emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan rasa khawatir, keprihatinan, serta rasa takut. Maka dari itu melalui hasil penelitian ini ke-3 responden berusaha untuk melawan rasa takut atau cemas mereka melalui rasa percaya diri, kemampuan akan dapat melakukan tanggung jawab, serta adanya dorongan support dari keluarga dan teman terdekat.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengambilan data yang telah dilakukan terkait dengan gambaran komunikasi asertif HIMAPSI Unjaya, dapat disimpulkan bahwa, komunikasi asertif menjadi suatu bagian yang penting dalam hubungan antar anggota Himapsi Unjaya. dimana ke-3 responden menunjukkan rasa nyaman dalam mengutarakan pendapat, memberikan umpan balik yang positif, dan mengungkapkan perasaan dengan cara yang terbuka dan jujur. melalui diskusi antar divisi serta melakukan musyawarah bersama-sama hal ini wujud untuk mencapai suatu tujuan bersama.

Aspek-aspek komunikasi asertif seperti berbicara asertif, kemampuan mengungkapkan

perasaan, menyapa atau memberi salam, menyatakan alasan, dan berbicara mengenai diri sendiri ditemukan dalam praktik komunikasi di Himapsi Unjaya. Serta aspek ketidaksepakatan dihadapi dengan cara mendiskusikan, menganalisis, berdasarkan pemikiran rasional dan fakta. Hal ini dilakukan untuk menghindari konflik, serta dapat mencapai kesepakatan bersama.

Penghargaan terhadap pujian dari orang lain diungkapkan dengan memberikan umpan balik yang positif dan menghargai kontribusi orang lain. Hal ini menciptakan lingkungan yang positif dan inklusif. Kemudian ke-3 responden menunjukkan kemampuan untuk menolak pendapat yang suka berdebat dan lebih fokus pada mencapai kesepakatan bersama. Konflik diselesaikan melalui musyawarah dan mediasi. Sedangkan menatap lawan bicara diidentifikasi sebagai aspek yang sedikit menantang bagi beberapa responden, namun mereka tetap berusaha untuk memperhatikan bahasa tubuh dalam komunikasi. Selanjutnya pada respon melawan rasa takut dilakukan dengan meyakinkan diri sendiri, mendapatkan dukungan dari keluarga atau teman, dan memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi.

Maka dapat disimpulkan secara keseluruhan dari hasil pengambilan data ini menunjukkan bahwa komunikasi asertif dalam Himapsi Unjaya telah terimplementasikan dengan baik. Dimana ke-3 responden mampu mengungkapkan pendapat, mengelola konflik, dan menciptakan lingkungan yang inklusif. Komunikasi asertif menjadi faktor penting dalam membangun hubungan yang sehat dan produktif antar anggota Himapsi Unjaya.

## Saran

Demikian hasil dari penelitian ini mengenai gambaran komunikasi asertif Himapsi Unjaya, semoga jurnal penelitian ini dapat menjadi acuan dan data pendukung bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan komunikasi asertif lebih dalam lagi terutama dalam ranah organisasi maupun dalam ranah lainnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam pembuatan jurnal ini, dan juga teman-teman yang sudah berkenan meluangkan waktunya untuk kami wawancarai. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada Ibu Dian Juliarti Bantam S.Psi., M.Psi., Psikolog sebagai dosen pengampu mata kuliah Psikologi Industri & Organisasi yang telah membantu memberikan arahan dan pemahaman serta waktunya dalam penyusunan jurnal ini dikarenakan keterbatasan kami. Maka dari itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan sarannya untuk dapat menyempurnakan jurnal ini. Semoga apa yang ditulis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. F., Limbong, H. E., & Budiawan, H. (2022). Saru Pakareman: Refleksi Pengalaman Diri sebagai Practice-led Research. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 23(2), 75-87.
- Ani, J., Lumanauw, B., & Tampenawas, J. (2022). Pengaruh Citra Merek, Promosi dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen pada *E-Commerce* Tokopedia di Kota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(1), 663-674
- Bantam, D. J. (2022). Kepemimpinan Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). *Indonesian Psychological Research*, 4(2), 92-101.
- Bantam, D. J., Nugraha, D. A., & Sa'adah, N. (2016). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Knowledge Management Pada Perusahaan Pengguna

- SAP. Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi, 21(1), 12-24.
- Dalimunthe, S. F. (2016). Manajemen konflik dalam organisasi. *Jurnal Bahas Unimed*, 27(1), 78255.
- Damanik, U. A., Zahara, C. I., & Safuwani, S. (2023). Gambaran Social Loafing Pada Pengurus Organisasi Himpunan Mahasiswa Psikologi. *INSIGHT: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(4), 757-769.
- Kojongian, M. K., Tumbuan, W. J., & Ogi, L.W. (2022). Efektivitas dan Efisiensi Bauran Pemasaran pada Wisata Religius Bukit Kasih Kanonang Minahasa dalam Menghadapi New Normal. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(1), 663-674.
- Kusnadi, Y. (2016). Pengaruh Pendaftaran Online Terhadap Jumlah Pendaftaran di Sekolah Dasar Negeri Jakarta, *Paradigma*, 18(2), 89-101.
- Kustiawan, W., Khaira, A., Nisa, A., Nurhalija, M., & Ramadhan, R. (2022). Komunikasi Asertif dan Empatik dalam Psikologi Komunikasi. *JIEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 2483-2496.
- Mahdi, M., & Masdudi, M. (2019). Membangun Relasi Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Sikap Sosial Remaja. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 8(2).
- Muslimin, K. (2013). Faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan berkomunikasi di depan umum (Kasus mahasiswa Fakultas Dakwah INISNU Jepara). *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 145-155.
- Nabilah, R., & Rosalina, E. (2019). Hubungan Antara Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja Di SMA Negeri 5 Kota Jambi : Relationship Between Self-Esteem With Assertive Behavior In Adolescent Of Senior High School 5 Jambi City. *Jurnal Psikologi Jambi*, 4(2), 33-42.
- Novianti, H. (2018). Efektivitas Teknik Role Playing untuk Mengembangkan Perilaku Asertif Remaja. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 1(01)
- Panjaitan, H. (2014). Pentingnya menghargai orang lain. *Humaniora*, 5(1), 88-96.
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan media komunikasi bagi remaja perempuan dalam pencarian informasi kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 15-22.
- Prasiwi, F. W. (2023). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Siswa Kelas VII di Sekolah X The Relationship Between Self-Esteem And Assertive Behavior In Grade VII Student At School X. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(3), 711-723.
- Sholihah, M., W (2023). Hubungan Persepsi Organisasi Terhadap Minat Berorganisasi Mahasiswa Universitas Sahid Surakarta. *Jurnal Asosiatif*, 3(1), 36-40.
- Subhan, A. B., Harahap, V. S., & AK, A. (2022). Metode Komunikasi Interpersonal Pada Pelayanan Pelanggan Terhadap Citra Perusahaan Listrik Negara (Persero) Rayon Takengon Kabupaten Aceh Tengah (Studi deskriptif keluhan tarif listrik di kampung Bebesen). *Telangke: Jurnal Telangke Ilmu Komunikasi*, 4(1), 1-15.
- Widyastuti, T. (2017). Pengaruh Komunikasi Asertif Terhadap Pengelolaan Konflik. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen*, 1(1), 1-7.
- Yukran, M., Agustang, A., Idkhan, A. M., & Rifdan, R. (2022). Konsep organisasi dan pengorganisasian dalam perwujudan kepentingan manusia. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*, 9(1), 95-103.